

Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Gaya Belajar Peserta Didik Kelas VIII Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Vina Yus Ragil Nofebriani, Syamsul Anwar, Lumaksono

Bidang Studi Bahasa Indonesia, Pendidikan Profesi Guru, Universitas Pancasakti Tegal, Jalan Halmahera Km. 1, Kota Tegal, Jawa Tengah, 53121 Indonesia.

Bidang Studi Bahasa Indonesia, Universitas Pancasakti Tegal, Jalan Halmahera Km. 1, Kota Tegal, Jawa Tengah, 53121 Indonesia.

Bidang Studi Bahasa Indonesia, SMP N 1 Talang, Jalan Projosumarto II no 11, Pesayangan, kec. Talang, Kab. Tegal, 52193 Indonesia.

vina.febri99@gmail.com

Abstrak

Tujuan best practice yaitu meningkatkan kualitas dan efisiensi, best practice membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bagi peserta didiknya dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas. Praktik pengalaman pembelajaran ini bertujuan untuk memberikan peningkatan motivasi belajar peserta didik kelas VIII SMPN 1 Talang dalam memahami materi Cara Mengumpulkan Data dalam Artikel Ilmiah Populer. Metode yang telah digunakan dalam best practice ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Berdasarkan temuan praktik, mayoritas peserta didik (80%) memiliki gaya belajar auditori, sedangkan 14% peserta didik mengandalkan gaya belajar visual. Hanya 1% peserta didik yang cenderung menggunakan gaya belajar kinestetik. Dalam pendekatan pembelajaran berdiferensiasi, peserta didik menunjukkan antusiasme dan keterlibatan yang lebih tinggi. Mereka aktif dalam menggali materi pembelajaran, dan proses pembelajaran diarahkan untuk memahami materi yang disesuaikan dengan minat belajar individu. Ketika pendidik menyampaikan materi, peserta didik menunjukkan ekspresi senang dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Hasil tersebut dapat direkomendasikan kepada pendidik dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada kelas menjadi usaha untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik yang berbeda-beda maka hal tersebut dapat terwujud pembelajaran yang menyenangkan dan lebih bermakna di dalam kelas.

Kata kunci: bahasa Indonesia, diferensiasi, gaya belajar, pendidik, peserta didik

***TITLE (ENGLISH VERSION), WRITTEN USING CAMBRIA-11 BOLD-ITALIC,
ALIGN CENTER***

Abstract

The purpose of best practice is to improve quality and efficiency, best practice helps teachers improve the quality of learning for their students by applying differentiated learning in the classroom. This experiential learning practice aims to increase the learning motivation of grade VIII students of SMPN 1 Talang in understanding the material How to Collect Data in Popular Scientific Articles. The method used is a qualitative descriptive method. Based on the results of practice can be implicated differentiated learning based on learning style characteristics there are 80% of students have auditory learning style types, 14% of students have visual learning style types and 1% of students have kinesthetic learning styles. In this differentiated learning, students are more active and enthusiastic in exploring learning material and in the learning process students are directed to learn or understand material that has been adjusted to learning interests Students so that in the presentation of material by educators, these students show happy expressions in following the learning process. These results can be recommended to educators in applying differentiated learning in the classroom into an effort to meet the learning needs of different students so that it can realize fun and more meaningful learning in the classroom

Keywords: Indonesian, differentiation, learning style, educator, learner

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pondasi paling utama dalam membangun dan mengembangkan potensi diri pada peserta didik. Selain itu, Pendidikan dapat membentuk budi pekerti, meningkatkan pemahaman baru dan dengan adanya pelatihan serta pengajaran peserta didik dapat mengetahui berbagai hal dengan sarana teknologi yang canggih. Terdapat prespektif baru dalam kurikulum Merdeka ini yaitu pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi adalah suatu pembelajaran yang mendukung adanya perbedaan antar individu dalam belajar yang sesuai dengan kesiapan belajar, minat belajar, gaya belajar dan lingkungan belajar. Dengan pemberian pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan kemampuan yang dimiliki pembelajaran yang dilakukan oleh guru lebih optimal dan tepat sasaran kepada peserta didik karena sudah disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi ini mengakui bahwa setiap individu memiliki berbagai macam perbedaan baik dari potensi latar belakang social dan kemampuan yang berbeda (Hasanah, 2022; Hollinrake, 2019; Ismail, 2019; Porta, 2022; Shapoval, 2019; Valiandes, 2018; Yeh, 2020; Yuen, 2018).

Pendekatan pembelajaran berdiferensiasi ada guna mengatasi berbagai macam perbedaan antarindividu dalam potensi, gaya belajar, dan minat belajar dari peserta didik. Dalam kegiatan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi peran guru yang paling utama yaitu sebagai fasilitator dan pengelolaan aktivitas belajar dalam kelas. Tahapan atau langkah-langkah yang digunakan pendidik dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan berdiferensiasi berbeda dengan pembelajaran lainnya. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran berdiferensiasi yaitu untuk pemenuhan keperluan belajar individu di dalam kelas tersebut. Pendidik bertanggungjawab guna memahami dan mengetahui keperluan belajar pada setiap peserta didik dengan kesesuaian karakteristik atau ciri khas peserta didik.

Dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi pendidik dapat melakukan pemetaan kebutuhan belajar peserta didik untuk menentukan karakteristik peserta didik. Pemetaan ini meliputi kesiapan belajar, minat belajar, dan gaya belajar. Setelah pendidik melakukan pemetaan pendidik dapat merancang pembelajaran yang berdiferensiasi. Adapun aspek pembelajaran berdiferensiasi yaitu konten, proses, dan produk, pendidik dapat mengkreasi konten/ materi yang akan disampaikan kepada peserta didik dengan menggunakan model dan media pembelajaran yang menarik agar peserta didik antusias dan memahami materi yang disampaikan oleh pendidik, tentunya dengan memperhatikan kebutuhan dari peserta didik. Akan tetapi, masih ada sedikit sekali menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di dalam kelas. Pendidik masih sering dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan metode ceramah tanpa mempertimbangkan perbedaan antar individu yang terdapat di kelas. Oleh karenanya peserta didik yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda akan merasa tertinggal dan tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran (Kristiani, dkk., 2021).

Menurut Lauermaun, (2021), Peserta didik di dalam suatu kelas memiliki karakteristik gaya belajar dan kemampuan yang berbeda-beda. Pemetaan berdasarkan gaya belajar peserta didik dibagi menjadi 3 yaitu auditori, visual, dan kinestetik (Gilakjani, 2012). Karakteristik gaya belajar pada peserta didik dapat berdampak dalam mengolah pengetahuan baru dan mendalami materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik (Himmah & Nugraheni, 2023). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan pemetaan tipe style belajar

peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia berhasil membuat peserta didik meningkatkan motivasi kemampuan/kompetensi belajar peserta didik. Pada hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa dengan dilakukannya pemetaan peserta didik berdasarkan kekuatan belajar kegiatan belajar mengajar terutama pada penyampaian materi peserta didik mendapatkan kebutuhan belajar yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peserta didik.

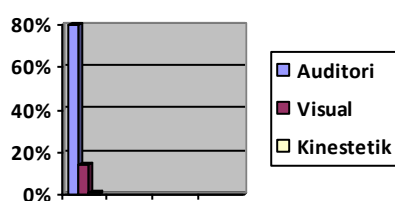
Pada dunia lapangan, pendidik lebih terbiasa dalam penyampaian materi dan merancang perangkat pembelajaran tidak sesuai dengan kebutuhan, minat dan kesiapan belajar dari peserta didik sehingga dalam penyampaian materi di dalam kelas cenderung monoton dan tidak memberikan motivasi belajar kepada peserta didik. Oleh karena itu, pada telaah permasalahan ini peneliti berharap implementasi pendekatan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan pemetaan style belajar peserta didik sebagai cara untuk memenuhi keperluan belajar peserta didik yang memiliki variasi perbedaan belajar di dalam kelas.

2. METODE

Best practise ini dilakukan di SMP N 1 Talang kelas VIII pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi pembelajaran Cara Mengumpulkan Data dalam Artikel Ilmiah Populer. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2024. Subjek dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas VIII yang berjumlah 31 peserta didik yang terdiri dari 15 peserta didik Perempuan dan 16 peserta didik laki-laki. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sugiyono (2021:163) mengemukakan bahwa deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengamati suatu fenomena yang ada di kehidupan sehari-hari. Instrumen penelitian dalam penelitian ini yaitu menggunakan lembar keterampilan sikap dan lembar pengamatan aktivitas peserta didik, Suharsimi, Arikunto (2010:203) berpendapat bahwa instrumen penelitian merupakan suatu alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam memperoleh data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini yaitu selama proses pembelajaran berlangsung dengan cara mengamati aktivitas peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dan menggunakan angket dalam menentukan hasil gaya belajar peserta didik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini didahului dengan melakukan pembagian instrumen pemetaan peserta didik berdasarkan gaya belajar, pada instrumen ini berisi mengenai berbagai pertanyaan yang merujuk tes psikotes yang mengidentifikasi gaya belajar peserta didik di dalam kelas. Langkah selanjutnya data tersebut diproses dalam bentuk presentase dan ditampilkan dalam bentuk diagram yang disajikan berikut.



Pada diagram di atas diketahui bahwa terdapat 80% peserta didik memiliki tipe gaya belajar auditori, 14% peserta didik dengan tipe gaya belajar visual dan 1% peserta didik memiliki gaya belajar kinestetik. Pada hasil pemetaan peserta didik berdasarkan gaya belajar menunjukkan bahwa peserta didik kelas VIII memiliki perbedaan dan beragam. Keberagaman peserta didik di dalam kelas dapat mempengaruhi dalam proses mendapatkan informasi dan memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik (Wahyuningsari:2022). Maka dari itu pembelajaran berdiferensiasi perlu diprioritaskan dalam menyediakan kebutuhan belajar peserta didik di dalam kelas.

Pembelajaran berdiferensiasi yang telah dilaksanakan dalam penelitian ini yaitu pembelajaran berdiferensiasi konten, dan proses berdasarkan gaya belajar peserta didik. Sejalan dengan hal tersebut, diferensiasi proses dalam suatu pembelajaran dapat dilakukan dengan kegiatan berkelompok yang pada kelompok tersebut anggotanya memiliki gaya belajar yang sama. Pengelompokan tersebut bisa dibagi sesuai dengan auditori, visual, dan kinestetik (Latifah, 2023).

Terdapat tiga jenis belajar peserta didik yang terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi yaitu peserta didik yang memiliki tipe belajar dengan mengamati dan menonton suatu gambar atau tayangan video animasi secara langsung, tipe ini dinamakan visual. Selanjutnya terdapat peserta didik yang memiliki tipe belajar dengan model mendengarkan musik atau mendengarkan pendidik menyampaikan materi, tipe belajar ini dinamakan auditori. Tipe belajar yang terakhir yaitu kinestetik, pada model belajar ini peserta didik memiliki kecenderungan dalam mempraktikkan atau juga bisa menggerakkan anggota tubuh dalam memproses informasi yang diberikan oleh pendidik. Dalam penelitian ini peserta didik yang memiliki gaya belajar visual pendidik harus menyediakan gambar mengenai teknik wawancara pada pembelajaran dengan materi Cara Mengumpulkan Data dalam Artikel Ilmiah Populer. Pada peserta didik yang memiliki tipe belajar auditori pendidik harus menyediakan video rekaman mengenai Teknik wawancara pada materi pembelajaran Cara Mengumpulkan Data dalam Artikel Ilmiah Populer. Terakhir, untuk tipe belajar kinestetik pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memaparkan hasil dan mempraktikkan wawancara di depan kelas. Pada kegiatan ini peserta didik memiliki rasa antusias dalam proses pembelajaran. Hal tersebut diperkuat dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Shafira, I., dkk. 2023), pada penelitian tersebut berisi mengenai pembelajaran berdiferensiasi dengan pemetaan peserta didik berdasarkan karakteristik gaya belajarnya dapat memberikan dampak positif kepada peserta didik dalam antusias pada pembelajaran.

Pada setiap kelompok gaya belajar yang telah dilakukan kegiatan ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik yang dalam satu kelas berbeda-beda. Terdapat arahan serta bimbingan dari pendidik untuk dapat belajar sesuai dengan tipe gaya belajarnya. Maka peserta didik dapat mendalami materi pembelajaran secara maksimal. Sejalan dengan hal tersebut Tomlinson dalam (Simanjuntak, 2020) berpendapat bahwa keberagaman dalam proses mendalami materi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik gaya belajar peserta didik dapat menggali kemampuan secara optimal.

Pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik dapat memberikan suasana pembelajaran di dalam kelas lebih menyenangkan. Sejalan dengan hal tersebut Cahyani (2016) menjelaskan strategi pembelajaran yang telah memfokuskan dengan tipe gaya belajar dan minat belajar peserta didik dalam mewujudkan lingkungan belajar yang aman dan nyaman serta menyenangkan bagi peserta didik dan pendidik.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan karakteristik gaya belajar peserta didik sebagai suatu usaha dalam memenuhi kebutuhan belajar peserta didik yang berbeda-beda di dalam kelas. Hal ini dapat memberikan dampak yang baik kepada peserta didik pada pembelajaran. Dalam pembelajaran berdiferensiasi ini peserta didik lebih aktif dan antusias dalam menggali materi pembelajaran serta dalam proses pembelajaran peserta didik terarahkan untuk belajar atau memahami materi yang telah disesuaikan dengan minat belajar peserta didik sehingga di dalam penyampaian materi oleh pendidik peserta didik ini menunjukkan ekspresi yang senang dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini merupakan salah satu penanda bahwa suasana pembelajaran di dalam kelas menyenangkan. Hasil tersebut dapat direkomendasikan kepada pendidik dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada kelas menjadi usaha untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik yang berbeda-beda maka hal tersebut dapat terwujud pembelajaran yang menyenangkan dan lebih bermakna di dalam kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Cahyani, I.S (2016). Pentingnya Mengenali Gaya Belajar Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Universitas Negeri Malang*.
- Kristiani, H., Susanti, E. I., Purnamasari, N., dkk. (2021), *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi*.
- Latifah D.N. (2023), *Analisis Gaya Belajar Siswa Untuk Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar*. *Learnig : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Shafira, I., Rahayu F, F., Rahman R.F., dkk. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning Berbasis Berdiferensiasi berdasarkan Gaya Belajar Peserta Didik pada Pelajaran Biologi. *Journal on Education*.
- Sugiyono (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV. Santrock.
- Wahyuningsari, D., Mujiwati, Y., dkk. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Jendela Pendidikan*.